

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana klasifikasi biaya lingkungan (biaya pengelolaan limbah) berdasarkan teori Hansen dan Mowen serta bagaimana kesesuaian perlakuan akuntansi lingkungan di PT Kimia Farma Tbk. Plant Watudakon berdasarkan PSAK 201. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa pengklasifikasian biaya lingkungan di PT Kimia Farma Tbk. Plant Watudakon tidak sesuai dengan teori Hansen dan Mowen yang mengklasifikasikan biaya lingkungan menjadi empat kategori diantaranya adalah biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Hal ini terjadi karena di PT Kimia Farma Tbk. Plant Watudakon tidak pernah mengalami kegagalan secara eksternal sehingga tidak terdapat biaya kegagalan eksternal dalam identifikasi biayanya. Selain itu, perlakuan akuntansi lingkungan pada pengelolaan limbah di PT Kimia Farma Tbk. Plant Watudakon yang terdiri atas lima tahapan, seperti identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan telah sesuai dengan PSAK 201. Namun, terkait dengan pengungkapannya dalam laporan keberlanjutan, biaya lingkungan tidak diungkapkan beserta perincian biaya-biaya yang termasuk di dalamnya. Dalam hal ini, diharapkan perusahaan mencatat biaya pengelolaan dan pelestarian lingkungan secara lebih rinci dengan tujuan untuk memberikan keterangan lebih jelas mengenai pengelolaan mutu lingkungan.

Kata kunci: akuntansi lingkungan, biaya lingkungan, limbah, PSAK